

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *TOTAL ASSETS
TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP LABA
BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK
& KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017 – 2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

**Nama : Sri Rahayu
NIM : 1700861201069
Kosentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

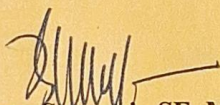
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

NAMA : Sri Rahayu
NIM : 1700861201069
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JUDUL : **Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**

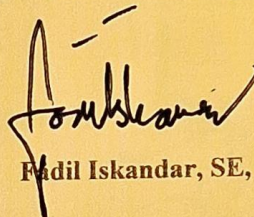
Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

Dosen Pembimbing I



Dr Hj Arna Suryani, SE, M,Ak,Ak, CA,CMA

Dosen Pembimbing II



Fadil Iskandar, SE, MM

Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen



Hana Tamara Putri, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :


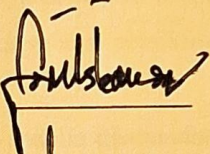
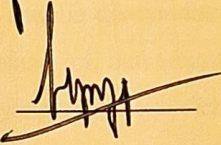
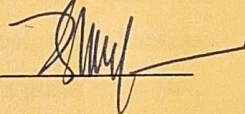
Hari : Jum'at

Tanggal : 18 Agustus 2023

Jam : 08.00 – 10.00

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Panitia Penguji


Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr.Ali Akbar, SE,MM,CRP	Ketua	
Fadil Iskandar, SE, MM	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, SE, MM	Penguji Utama	
Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M,Ak,Ak,CA,CMA	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program
Studi Manajemen


Dr.Hj.Arna Suryani, SE, M, Ak, Ak, CA, CMA


Hana Tamara Putri, SE, MM

Surat Pernyataan Keaslian

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : Sri Rahayu
NIM : 170861201069
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
DOSEN PEMBIMBING : Dr Hj Arna Suryani,SE,M,Ak,Ak, CA,CMA
dan
Fadil Iskandar, SE, MM
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*,
Total Asset Turnover Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2023
Yang membuat pernyataan,



Sri Rahayu
NIM 170861201069

ABSTRACT

SRI RAHAYU / 1700861201069 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / EFFECT OF CURRENT RATIO, NET PROFIT MARGIN, TOTAL ASSETS TURNOVER AND DEBT TO EQUITY RATIO ON NET PROFIT IN FIRM OF SUB SECTOR COSMETIC AND HOUSEHOLE PURPOSES ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2017-2021 / 1st ADVISOR DR HJ ARNA SURYANI, SE, M,AK,AK, CA,CMA AND 2nd ADVISOR FADIL ISKANDAR, SE, MM

This research aims, to analyze of current ratio, net profit margin, total assets turnover and debt to equity ratio on net profit simultaneously or partial influence profit growth in the sub industry food and beverage on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is the sub industry cosmetic and household purpose on the Indonesia Stock Exchange period 2017-2021. Amount sample the used is three industry company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2017-2021 by Indonesian Stock Exchange the analysis multiple regression, hypothesis test so determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is cosmetic and household purpose sub-sector industries during the period 2017 - 2021 consisting of 6 (six) emiten. With respect to the method of sample withdrawal based on purposive sample and data limitations during the observation period, then that can be used as a sample in this study there are 3 (three) emiten. The sample consisted of PT Ades Waters Indonesia Tbk (ADES), PT Martina Berto Tbk (MBTO), , , PT Unilever Indonesia (UNVR).

Research results model of regression equation is $Y = 7,833 - 1,373 X_1 + 1,580 X_2 + 3,482 X_3 - 0,657 X_4 + e$. F test result, it is known that independent variabel simultaneously significant effect on profit growth. F_{count} larger than F_{table} ($98,800 > 2,30$) or comparing the significant level of 0.05 then ($0.000 < 0.05$) then H_0 is rejected and H_a accepted. From the results t test on independent variabel is current ratio, net profit margin an total asset turnover in partial effect to net profit to the value of $t_{count} > t_{table}$

Conclusion is current ratio, net profit margin, total assets turnover and debt to equity ratio simultaneously significant effect on net profit. While partially current ratio, net profit margin, total assets turnover in partial effect to net profit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul :

“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KOSMETIK & KEPERLUAN RUMAH TANGGA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017 – 2021 “.

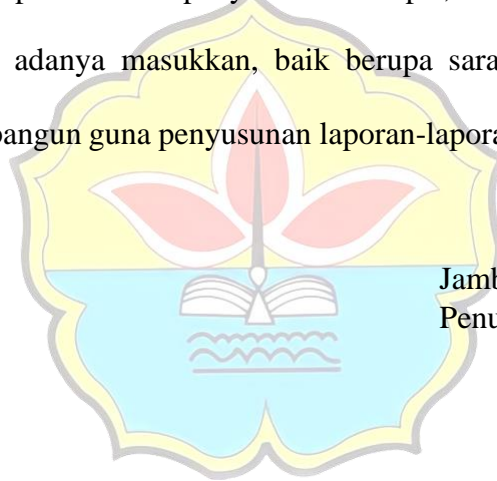
Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr Herri, SE, MBA selaku PJs Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr Hj Arna Suryani, SE, M,Ak Ak, CA,CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Dr Hj Arna Suryani, SE, M,Ak Ak, CA,CMA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Fadil Iskandar, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar, ikhlas dan teliti memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan,

semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat

7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
8. Serta kepada orang tua dan saudara kandung saya Robby Syaputra, Juniwati dan Muhammad haris yang telah membantu dan medoakan untuk kelancaran menulis skrpsi ini.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.



Jambi, Agustus 2023
Penulis,

Sri Rahayu
NIM. 1700861201069

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Manajemen	17
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	15
2.1.3 Laporan Keuangan	19
2.1.4 Rasio Keuangan	22
2.1.5 Laba Bersih	25
2.1.6 <i>Current Ratio</i>	28
2.1.7 <i>Net Profit Margin</i>	29
2.1.8 <i>Total Asset Turnover</i>	30
2.1.9 <i>Debt to Equity Ratio</i>	32
2.1.10 Hubungan Antar Variabel	33
2.1.11 Penelitian Terdahulu	36
2.1.12 Kerangka Pemikiran.....	38
2.1.13 Hipotesis Penelitian.....	39
2.2 Metode Penelitian.....	39
2.2.1 Jenis dan Sumber Data	40
2.2.2 Metode Pengumpulan Data	40

2.2.3 Populasi dan Sampel	40
2.2.4 Metode Analisis Data	42
2.2.5 Alat Analisis	43
2.2.5.1 Regresi Linier berganda	43
2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik	45
2.2.6 Uji Hipotesis.....	47
2.2.7 Koefisien Determinasi.....	49
2.2.8 Operasional Variabel Penelitian.....	50

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia.....	52
3.2 PT Ades Waters Indonesia Tbk (Ades).....	53
3.2.1 Sejarah PT Ades Waters Indonesia Tbk(Ades).....	53
3.2.3 Struktur Organisasi.....	54
3.3 PT Martina Berto Tbk (MBTO).....	58
3.3.1 Sejarah PT Martina Berto Tbk (MBTO).....	58
3.3.3 Struktur Organisaai	59
3.4 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	62
3.4.1 Sejarah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)	62
3.4.3 Struktur Organisaai	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	69
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	69
4.1.2 Regresi Linier Berganda.....	74
4.1.3 Uji Hipotesis.....	76
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	79
4.2 Pembahasan.....	79
4.2.1 Pengaruh Secara Simultan Current ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Laba Bersih.....	80
4.2.2 Pengaruh Secara Parsial Current ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Laba Bersih.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA86

LAMPIRAN88



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Current Ratio Sub sector industri kosmetik & keperluan rumah tangga tahun 2017-2021	6
1.2 Data Net Profit Margin Sub sector industri kosmetik & keperluan rumah tangga tahun 2017-2021	7
1.3 Data Total asset turn over Sub sector industri kosmetik & keperluan rumah tangga tahun 2017-2021	8
1.4 Data Debt to Equity ratio Sub sector industri kosmetik & keperluan rumah tangga tahun 2017-2021	9
1.5 Data Laba Bersih Sub sector industri kosmetik & keperluan rumah tangga tahun 2017-2021	10
2.1 Penelitian Terdahulu	36
2.2 Populasi Emiten.....	41
2.3 Kriteria Sampel	42
2.4 Sampel Emiten	42
2.5 Operasional Variabel.....	50
4.1 Multikolinieritas	71
4.2 Hasil Uji Autokorelasi.....	72
4.3 Koefisien Regresi Berganda.....	74
4.4 Uji F	76
4.5 Uji t.....	78
4.6 Koefisien Determinasi.....	79



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagian Kerangka Pemikiran	38
3.1 Struktur Organisasi PT Ades Water Indonesia	55
3.2 Struktur Organisasi PT Martina Berto (MBTO) Tbk.....	60
3.3 Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia, Tbk.....	65
4.1 Grafik P-Plot	70
4.2 Grafik Scatter Plot.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Olahan SPSS	88
2. Tabel F.....	91
3. Tabel Dist t.....	98
4. Laporan Keuangan.....	100



B A B I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri manufaktur akhir dekade ini berkembang dengan pesatnya, dimana industri ini menjadi salah satu penopang perekonomian di Indonesia. Industri ini juga merupakan penyumbang yang besar pada pendapatan negara non minyak dan gas di Indonesia. Kemajuan industri manufaktur telah memberikan angin segar dalam pembangunan ekonomi baik dengan penyerapan tenaga kerja maupun terhadap teknologi. Industri ini memberikan dampak yang positif dengan kemajuan perekonomian. Dilain sisi industri ini juga mempunyai dampak terhadap persaingan baik di dalam negeri maupun dari luar negeri. Kesiapan akan strategi bersaing perlu dipersiapkan oleh industri tersebut. Strategi tersebut perlu mempunyai relevansi dengan tujuan dari perusahaan.

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah bagaimana memperoleh keuntungan yang optimal dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka waktu lama. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut perusahaan berupaya mengelola berbagai sumber daya yang diinginkan tersebut secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan yang kuat sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar dapat tercapai tujuan yang ingin dicapainya. Untuk lebih memudahkan dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Maka diperlukan analisa-analisa yang mapan terhadap perusahaan

tersebut, dengan adanya analisa tersebut akan dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan.

Perkembangan keuangan perusahaan akan terjadi bila didukung oleh kemampuan manajemen keuangan dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang di hadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara satu dengan yang lainnya. Pada asarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya untuk tujuan dari perusahaan (Darmadji,2011:23). Salah satu parameter kinerja perusahaan tersebut dapat terlihat dari rasio-rasio keuangan. Dengan memperhatikan rasio keuangan dapat tergambar tentang kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dapat akan menyebabkan perusahaan tersingkir dari lingkungan usaha dalam dunia usaha..

Rasio keuangan merupakan suatu parameter atau indikator untuk melihat apakah kinerja keuangan suatu perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan (Martono,2015:99). Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan

memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan. Demikian juga dengan laba suatu perusahaan dapat merupakan nilai dari suatu perusahaan yang dilihat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan atau perubahan keadaan/kondisi keuangan dari perusahaan. Sehingga dapat mengevaluasi apa saja yang telah dihasilkan di masa yang lalu serta di masa yang sedang berjalan. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio market dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap *value* perusahaan yang dilihat dari laba bersih di antaranya *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover* dan *debt to equity ratio*

Current Rasio merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang mana rasio ini mengimplementasikan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi. Menurut Munawir (2012:72) *current rasio* menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar atau dalam arti yang segera dapat dijadikan uang, ada sekian kalinya utang jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka perusahaan tersebut semakin likuid.

Net profit margin merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan. Ini mengindikasikan seberapa

baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *net profit margin* sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *net profit margin* akan menurun, begitu juga sebaliknya. Semakin besar rasio *net profit margin*, maka semakin baik keadaan kinerja keuangan perusahaan, maknanya *cost of good sold* relatif rendah dibandingkan dengan penjualan.

Total Asset Turn Over merupakan bagian dari rasio aktivitas dimana rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Dengan demikian hasil pengukuran dapat memperlihatkan suatu perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Rasio *Total Asset Turn Over* ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan barang dalam siklus produksi normal, semakin cepat rasio ini, semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat (Riyanto,2011:102).

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio pada rasio solvabilitas, dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam satu periode akuntansi. Rasio yang digunakan pada penelitian adalah *debt to asset ratio*. Rasio ini mengukur sejauh mana besaran utang perusahaan dapat ditutupi oleh asset yang dimilikinya. Setiap perusahaan memaknakan bahwa utang merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja manajemen perusahaan. Karenanya pengelolaan kebijakan

utang suatu perusahaan harus efektif dan efisien agar perusahaan tidak *mismatch* manajemen dalam pengelolaan utang tersebut.

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah sub sector industry kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Industry ini berkembang cukup pesat, dimana sejalan dengan peningkatan pangsa pasar yang ada. Potensi pasar yang cukup besar ini datang dari populasi wanita pengguna produk kosmetik dengan jumlah sekitar 136 juta orang. Dimana lokasi perkotaan menjadi penyumbang terbanyak konsumsi kosmetik dan produk perawatan kulit. Demi menggaet pasar Indonesia pelaku usaha berlomba-lomba melakukan berbagai cara, termasuk serangkaian inovasi-inovasi seperti memproduksi kosmetik lengkap dengan branding image maupun sertifikasi halal.

Sub sector industri kosmetik & keperluan rumah tangga populasinya ada enam (6) emiten. Sehubungan dengan metode pemilihan sampel dengan metode *purposive sample*, maka yang hanya masuk dalam sampel ada tiga (3) emiten yang dapat dijadikan sampel pada penelitian, sebagai berikut ; PT Ades Waters Indonesia Tbk (ADES), PT Martina Berto Tbk (MBTO), PT Unilever Indonesia (UNVR). Dan yang tidak masuk ke dalam sampel adalah PT Kino Indonesia Tbk (KINO), PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), dan PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) selama tahun pengamatan yakni tahun 2017 – 2021. Berikut ini data *current ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data *Current Ratio* Sub Sektor Industri Kosmetik
dan Keperluan Rumah Tangga
Tahun 2017 – 2021
(Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	120,15	138,77	200,42	297,04	251,22
2	MBTO	206,30	163,34	124,78	61,66	75,19
3	UNVR	63,37	74,77	65,29	66,09	61,40
Rata-Rata		129,94	125,63	130,16	141,60	129,27
Perkembangan			(3,31)	3,61	8,78	(8,71)
Rata-Rata Perkembangan						0,09

Sumber : www.idx.co.id,2023

Pada tabel 1.1 diatas terlihat data *current ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2017 – 2021, dimana perkembangan dari *current ratio* berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,09%. Data rata-rata tertinggi dari *current ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2020 yakni sebesar 141,60% . Data rata-rata terendah dari *current ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2018 yakni sebesar 125,63%. Menurut Riyanto (2016:97) bahwa *current ratio* yang baik yakni perbandingannya 1 : 2 artinya *current ratio* pada sub sector industri kosmetik dan keperluan rumah tangga masih baik. Semakin besar nilai dari *current ratio* dari perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Diartikan bahwa perusahaan tersebut makin liquid. Selanjutnya data *net profit margin* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data Net Profit Margin Sub Sektor Industri Kosmetik
dan Keperluan Rumah Tangga
Tahun 2017 – 2021
(Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	4,70	6,58	10,97	20,17	28,42
2	MBTO	3,37	22,71	12,45	68,37	70,66
3	UNVR	17,00	21,79	17,22	16,67	14,56
Rata-Rata		8,36	17,03	13,55	35,07	37,88
Perkembangan			103,75	(20,44)	158,88	8,01
Rata-Rata Perkembangan						62,55

Sumber : Data Diolah (Lampiran),2023

Pada tabel 1.2 diatas terlihat data *net profit margin* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2017 – 2021, dimana perkembangan dari *net profit margin* berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 62,55%. Data rata-rata tertinggi dari *net profit margin* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2021 yakni sebesar 37,88% . Data rata-rata terendah dari *net profit margin* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2017 yakni sebesar 8,36%. Peningkatan dari nilai *net profit margin* yang semakin besar akan membawa pengaruh terhadap peningkatan keuntungan atas penjualan. Sehingga dapat meningkatkan laba bersih dari industry dan secara tidak langsung *performance* industry ikut pula meningkat. Selanjutnya data *net profit margin* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data Total Asset Turnover Sub Sektor Industri Kosmetik
dan Keperluan Rumah Tangga
Tahun 2017 – 2021
(Dalam Kali)

No	Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	0,97	0,91	0,93	0,70	0,72
2	MBTO	0,94	0,78	0,91	0,30	0,29
3	UNVR	2,18	2,14	2,08	2,09	2,07
Rata-Rata		1,36	1,27	1,31	1,03	1,03
Perkembangan			(6,36)	2,3	(21,17)	(0,32)
Rata-Rata Perkembangan						(6,37)

Sumber : Data Diolah (Lampiran),2023

Pada tabel 1.3 diatas terlihat data *total asset turnover* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2017 – 2021, dimana perkembangan dari *total asset turnover* berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 6,37%. Data rata-rata tertinggi dari *total asset turnover* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2017 yakni sebesar 1,31 kali. Data rata-rata terendah dari *total asset turnover* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2020 dan 2021 yakni sebesar 0,32 kali. Penurunan dalam mengelola *total asset turnover* dalam suatu industry, maka akan mengakibatkan penurunan dalam memperoleh keuntungan. Penurunan nilai dari *total asset turnover* menunjukkan ketidak efisien manajemen dalam mengelola asset yang dimiliki. Selanjutnya data *debt to equity ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.4
Data Debt to Equity Ratio Sub Sektor Industri Kosmetik
dan Keperluan Rumah Tangga
Tahun 2017 – 2021
(Dalam Persen)

No	Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	99,00	83,00	45,00	37,00	26,00
2	MBTO	89,14	115,65	151,33	66,63	62,30
3	UNVR	265,50	175,30	290,90	315,90	34,30
Rata-Rata		151,21	124,65	162,41	139,84	143,20
Perkembangan			(17,57)	30,29	(13,90)	2,40
Rata-Rata Perkembangan						0,31

Sumber : www.idx.co.id,2023

Pada tabel 1.4 diatas terlihat data *debt to equity ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2017 – 2021, dimana perkembangan dari *debt to equity ratio* berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan sebesar 0,31%. Data rata-rata tertinggi dari *debt to equity ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2019 yakni sebesar 162,41%. Data rata-rata terendah dari *debt to equity ratio* industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2018 yakni sebesar 124,65%. Peningkatan dari *debt to equity ratio* diakibat dari peningkatan utang industry ini yang mengakibatkan penurunan pada laba yang akan diperoleh industry tersebut. Semakin meningkatnya *debt to equity ratio* dari perusahaan maka akan semakin menurunkan kepercayaan atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kerugian dari perusahaan dan secara langsung dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Selanjutnya data laba bersih

sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 1.5
Data Laba Bersih Sub Sektor Industri Kosmetik dan
Keperluan Rumah Tangga
Tahun 2017 – 2021
(Dalam Juta Rupiah)

No	Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	38.242	52.903	83.885	135.789	265.758
2	MBTO	24.690	114.131	66.945	203.215	148.766
4	UNVR	7.004.562	9.109.445	7.392.837	7.163.536	5.758.148
Rata-Rata		2.355.831	3.092.159	2.514.556	2.500.847	2.057.557
Perkembangan			31,26	(18,68)	(0,54)	(17,73)
Rata-Rata Perkembangan						(1,42)

Sumber : www.idx.co.id,2023

Pada tabel 1.5 diatas terlihat data laba bersih industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2017 – 2021, dimana perkembangan dari laba bersih berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan menurun sebesar 1,42%. Data rata-rata tertinggi dari laba bersih industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2018 yakni sebesar Rp.3.092.159 Juta. Data rata-rata terendah dari laba bersih industri kosmetik dan keperluan rumah tangga tahun 2021 yakni sebesar Rp.2.057.557 Juta. Dari paparan fakta-fakta factual yang di gambarkan dengan data kuantitatif dari industry yang terdapat gap dari penelitian ini. Penelitian terdahulu Abibin (2019) berpendapat bahwa secara parsial *Asset Turnover* dan *Curent Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Dan ini bertentangan dengan pendapat dari Rosdiana (2020) bahwa *Total Asset Turnover*,

Net Profit Margin dan *Current Ratio* berpengaruh dan berhubungan positif terhadap Laba Bersih. Hasil ini didukung oleh peneliti lainnya Habibi (2021) berpendapat bahwa *debt to equity*, *net profit margin*, *current ratio* berpengaruh terhadap laba bersih. Dan *debt to equity* berhubungan negative terhadap laba bersih.

Sehubungan dengan anomali dari peneliti terdahulu, maka peneliti ingin meneliti lebih fokus dan komprehensif tentang rasio-rasio keuangan dan laba bersih dengan judul : **Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Industri Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian terdahulu, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan dari *current ratio* sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga berfluktuasi selama periode 2017-2021, dengan perkembangan rata-rata industri menurun sebesar 0,09%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi laba bersih dari industri tersebut.
2. Perkembangan dari *net profit margin* subsektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga berfluktuasi selama periode 2017-2021, dengan

perkembangan rata-rata industri sebesar 62,55%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi laba bersih.

3. Perkembangan dari *total asset turnover* sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga berfluktuasi selama periode 2017-2021, dengan perkembangan rata-rata industri menurun sebesar 6,37%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi laba bersih.
4. Perkembangan dari *debt to equity ratio* sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga berfluktuasi selama periode 2017-2021, dengan perkembangan rata-rata industri sebesar 0,31%. Ini diindikasikan dapat mempengaruhi laba bersih.
5. Perkembangan dari laba bersih sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga berfluktuasi cenderung menurun selama periode 2017-2021, dengan perkembangan rata-rata industri menurun sebesar 1,42%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana secara simultan pengaruh dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Laba Bersih pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?

2. Bagaimana secara parsial pengaruh dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap laba bersih pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah terdahulu maka dapat tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap laba bersih pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap laba bersih pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021..

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi peneliti, perusahaan maupun pihak lain yaitu :

- a. **Manfaat Akademis**, merupakan sarana dan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan dan

ekonomi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keperluan masing-masing pihak.

- b. Manfaat Praktis,** diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan tersebut. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih investasi pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



B A B II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan alat untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Husnan,2013:6) Menurut Fahmi (2011:2) manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komperhensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola barang-barang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya, terlihat sebagai berikut : (Darsono,2015:21)

1. Yang diatur adalah semua unsur manajemen, yakni 6 M (*Man, Money, Methode, Mechines, Matherials, dan Market*).

2. Tujuannya diatur adalah agar 6 M lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam mewujudkan tujuan.
3. Harus diatur supaya 6 M itu bermafaat optimal, terkoordinasi, dan terintergrasi dengan baik dalam mewujudnya tujuan organisasi.
4. Yang mengatur adalah pimpinan dengan kepimpinannya.
5. Mengaturnya adalah dengan melakukan kegiatan urutan-urutan fungsi manajemen tersebut.

Keberhasilan suatu kegiatan tergantung dari manajemennya. Pekerjaan itu akan berhasil apabila manajemen baik dan teratur, dimana manajemen itu sendiri merupakan suatu perangkat melakukan proses tertentu dalam fungsi yang berkaitan. Menurut Siagian (2013:34) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (*planing*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Pengarahan (*actuating*) yaitu untuk mengarahkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.

4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *Sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:7) Manajemen keuangan merupakan keuangan yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrumen keuangan. Menurut Sutrisno (2012:3) Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa, manajemen keuangan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengumpulkan dana, menggunakan dana dan membagikan dana dengan tujuan memperoleh profit atau keuntungan.

Menurut Fahmi (2011:13) Manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Ada beberapa Fungsi keuangan menurut Harmono (2012:6), fungsi manajemen keuangan tersebut terbagi menjadi tiga keputusan utama:

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah bagaimana seorang manajer keuangan harus dapat mengalokasikan dana dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Keputusan investasi ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan. Oleh karena itu investasi mengandung resiko dan ketidak pastian. Resiko ini akan mempengaruhi tujuan dan nilai suatu perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Pada keputusan pendanaan, manajer dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta berbagai kegiatan operasional perusahaan.

3. Keputusan Deviden

Deviden merupakan hasil pembagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Keputusan deviden merupakan keputusan manajemen keuangan untuk menentukan besarnya presentase laba yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk *cash dividend*,

stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham (*stock devident*), pemecah saham (*stock split*), dan penarikan kembali saham yang beredar, yang ditunjukkan untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2011:1) menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui bahwa laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Menurut Fahmi (2011:20) suatu analisis laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu di perlukan.

Menurut Fahmi (2018:21) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016:3) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan di harapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus

dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Menurut Kasmir (2013:9) laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya.

Pada praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan modal (*statement of changes in capital*), laporan arus kas (*cash flow statement*) dan laporan catatan atas laporan keuangan, Kasmir (2013:28) :

1. Neraca

Menurut Kasmir (2013:28) Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan di maksudkan adalah posisi jumlah atau jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Kasmir (2013:29) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang di peroleh. Dan juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang di keluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya terdapat selisih yang di sebut laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2013:29) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang di miliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir (2013:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Menurut Kasmir (2013:30) Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang member informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu di beri penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

Menurut Standar Akutansi Keuangan (Ikatan Akutansi Indonesia) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan, Hery (2016:5). Menurut Fahmi (2011:24) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu

perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut PAPI (Pedoman Akutansi Perbankan Indonesia), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lain yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, dalam buku Fahmi (2011:24).

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio dapat di pahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lain. Menurut Kasmir (2013:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lain. Perbandingan dapat dilakukan dengan satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantaranya laporan keuangan.

Sedangkan menurut Fahmi (2011:49) Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau *financial* rasio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk

membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Sedangkan menurut Hery (2016:138) Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan signifikan. Berikut ini dapat dilihat pembagian analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2011:142) terdiri dari lima kelompok rasio, antara lain:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas atau Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan *asset*.

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio penilaian merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

Dari kelima Rasio keuangan tersebut penulis memilih tiga rasio keuangan yang dijadikan sebagai rujukan untuk melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas. Dimana rasio Likuiditas adalah rasio untuk melihat kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya, yang diwakili oleh *Working capital to total asset*. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, yang diwakili oleh *Total Assets Turnover*, dan Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui

semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki yang diwakili *net profit Margin* dan *gross profit margin*.

2.1.5 Laba Bersih

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Menurut Riyanto (2016:60) adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa). Menurut Hanafi (2011:32) bahwa laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut: $Laba = Penjualan - Biaya$. Laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut juga pendapatan bersih atau *net earning*. Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. Menurut Fahmi (2011:66) laba bersih adalah laba operasi bersih dikurangi (ditambah) beban (pendapatan) di luar operasi, dan dikurangi dengan pajak penghasilan badan untuk periode tertentu. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya – biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu (Hararap,

2013:113). Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih (Jumingan 2015:45). Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual.

Menurut Harahap (2012:245) mendefinisikan laba adalah bahwa: Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Mulyadi (2014:5) menyatakan bahwa laba adalah sebagai berikut, Laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan. Sedangkan menurut Nafarin (2017:188) pengertian laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biayabiaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Dari ketiga pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul baik dalam kegiatan operasional maupun nonoperasional perusahaan selama satu periode. Menurut Riyanto (2016:61), formula dari laba bersih yakni :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak}$$

Laba yang dicapai oleh perusahaan pada laporan laba rugi berbeda-beda tergantung pada perhitungan yang dibuat oleh bagian keuangan dengan

berdasarkan pada aturan pembuatan laporan laba rugi yang telah ditetapkan, yang terdiri dari laba kotor, laba operasi, laba bersih dan lain-lain.

Menurut Dewi Utari (2014:61) mengemukakan bahwa laba dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. Laba kotor (*gross profit*)
2. Laba operasi (*operating profit*)
3. Laba bersih

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan

3. Volume Penjualan dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi

2.1.6 *Current Ratio*

Riyanto (2016:68) bahwa *current ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Maknanya rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities* . Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* menurut Kasmir (2013:134) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dan juga *Current Ratio* menurut Munawir (2012:72) *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Pengertian *Current Ratio* menurut Sutrisno (2011:43) *Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabiliti*.

Berdasarkan pengertian para ahli maka bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan

kewajiban lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah :
(Riyanto,2016:68)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2.1.7 *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *Net profit margin* termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Menurut Riyanto (2016:133) *Net Profit Margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah perhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Hal ini mengindikasikan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional karena menghubungkan laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) sering digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan (Nachrowi,2016:102). Semakin tinggi *Net Profit Margin* akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *Net Profit Margin* maka operasi perusahaan kurang baik.

Menurut Sutrisno (2011:62) menyatakan bahwa : *Net Profit Margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional.

Wibowo (2011:97) mengungkapkan bahwa *ratio net profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase penjuala. Menurut Riyanto (2016:133), rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.1.8 Total Asset Turnover

Total asset turnover menurut Kasmir (2013:185) *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva

yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dihasilkan. Dan juga pengertian *Total asset turnover* menurut Brigham (2011:75) *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan, rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Sedangkan pengertian *Total asset turnover* menurut Munawir (2012:62) adalah : *Total asset turnover* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Makin tinggi *Total asset turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Menurut Riyanto (2016:97) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva.

Berdasarkan pengertian para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *Total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah : (Riyanto,2016:97)

$$\text{Total Asset TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.9 *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal yang digunakan untuk membayar utang (Munawir,2013:114). Menurut Riyanto (2016:112), salah satu rasio yang termasuk dalam rasio solvabilitas atau leverage adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap equity yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan atau untuk menilai banyaknya utang yang dipergunakan oleh perusahaan.

Husnan (2013,145) *debt to equity ratio* mendefinisikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atas pengelolaan asset yang dipunyai perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2014:72) mengenai *debt to equity ratio* mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Riyanto (2016:112) rumus *debt to equity ratio* yakni :

$$\text{Debt to Equityt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.1.10 Hubungan Antar Variabel Penelitian

a. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Laba Bersih

Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). *Current Ratio* merupakan salah satu ratio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current Ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *Current Asset* dengan *Current Liabilities* (Sutrisno,2011:43). *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Hartaroe (2020), berpendapat pengaruh *Current Ratio* terhadap Laba Bersih adalah semakin tinggi *Current Ratio*, maka Laba Bersih perusahaan semakin meningkat, dan *Current Ratio* mempunyai hubungan yang positif terhadap Laba Bersih. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap tingkat keuntungan perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

b. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Laba Bersih

Net Profit Margin termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan

penjualan (Nachrowi,2016:102). Semakin tinggi *Net Profit Margin* akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *Net Profit Margin* maka operasi perusahaan kurang baik. *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Rosdiana (2020) berpendapat bahwa *Net Profit Margin* Meningkat akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga Laba Bersih perusahaan akan mengalami peningkatan. Dimana *Net Profit Margin* mempunyai hubungan yang positif terhadap Laba Bersih.

c. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Laba Bersih

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan penjualan (Munawir,2012:62). Hasil dari *Total Asset Turnover* menunjukkan berapa kali perputaran aset yang dapat menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assets*. Jika *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran aset maka laba bersih yang didapatkan akan meningkat pula karena perusahaan telah mampu memanfaatkan aset dalam meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap perubahan laba.

Rosdiana (2020), menyatakan bahwa : Semakin efektif perputaran aset perusahaan atau pengelolaan asset, mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap Laba Bersih dari perusahaan.

d. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih

Menurut Harahap (2010:303), *debt to equity ratio* merupakan gambaran sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio itu semakin baik, rasio ini disebut juga rasio *leverage*. Dengan demikian *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. *Debt to equity ratio* pada setiap perusahaan tentu berbeda beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Maka apabila kewajiban perusahaan besar itu akan menurunkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Abidin (2019), bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenaikan *debt to equity ratio* akan mengakibatkan penurunan terhadap laba bersih dari perusahaan.

2.1.11 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan kajian ilmiah. Penelitian terdahulu dapat juga sebagai dasar penguat dari peneliti untuk melihat bagaimana bila dibandingkan dengan fenomena yang ditemukan pada penelitian. Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan atau referensi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

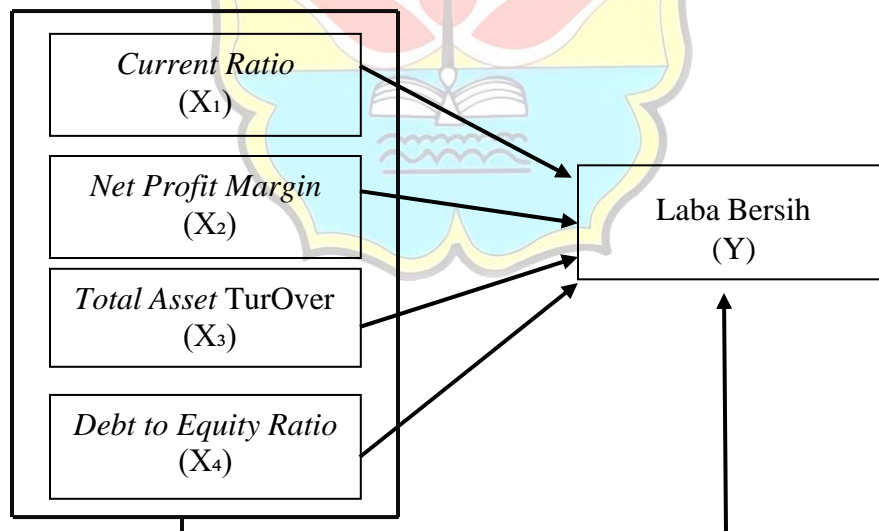
No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Abidin (Jurnal Bisnis dan Komunikasi,2019)	Analisis Faktor Fundamental Keuangan dan Resiko Sistematis Terhadap Laba Bersih Pada Customer Good yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara Simultan ROE, EPS, ATO, NPM, CR, DER dan Beta berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, namun secara parsial ATO, CR, Beta tidak signifikan terhadap laba bersih
2	Nurlia (Jurnal Sains terapan No.1 vol.2, 2019)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Laba bersih Pada perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .	Secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sebesar 78% dan sisanya 22% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih hanya NPM yang berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3	<p>Rosdiana</p> <p>(Jurnal EMBA vol 4 No2 Juni 2020)</p>	<p>Pengaruh ROE, NPM, CR, TATO, EPS dan DER Terhadap Laba bersih pada industri perbankan BEI 2015-2018</p>	<p>Secara parsial NPM, TATO, CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap laba bersih di BEI dengan nilai yang sama yaitu 0,000 secara parsial ROE berpengaruh signifikan Terhadap laba bersih di BEI dengan nilai 0,006 Secara simultan ROE, NPM, CR ,TATO dan DER berpengaruh signifikan terhadap laba bersih</p>
4	<p>Brina Putri Hartaroe, Ronny Malavia Mardani, M Khoirul ABS</p> <p>(e-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fak Ekonomi Unisma, 2020)</p>	<p>Pengaruh <i>Current Ratio, Net profit margin, Debt to Equity</i> dan <i>Earning PerShare</i> terhadap Laba bersih Pada Industri <i>Food and Baverage</i></p>	<p>Hasil penelitian bahwa secara simultan <i>Current Ratio, Net profit margin, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Earning PerShare</i> berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih. Secara parsial <i>net profit margin</i> dan <i>Earning PerShare</i> berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih. Dan <i>net profit margin</i> dan <i>earning PerShare</i> berpengaruh positif.</p>
5	<p>Romanus Dwiki Habibi</p> <p>(Journal Riset JRMA, ISSN:2337-56xx, Vol X, No XIX, 2021)</p>	<p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan Textile Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Hasil Penelitian bahwa <i>debt to equity, net profit margin, asset turnover</i> dan <i>earning pershare</i> berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih. Sedangkan secara parsial <i>debt to equity</i> berpengaruh negatif dan <i>earning pershare, net profit margin, current ratio</i></p>

			berpengaruh secara positif terhadap laba bersih
--	--	--	---

2.1.12 Kerangka pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting (Sugiyono,2016:60). Kerangka pemikiran menjadikan sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, dimana suatu pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikir atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Untuk mempermudah dalam melakukan kerangka pemikiran maka dibuatlah gambar sebagai berikut :



Gambar 1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.2.13 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:43) hipotesis merupakan dugaan sementara pada suatu penelitian. Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- 1 Ada pengaruh dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan terhadap Laba Bersih pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- 2 Ada pengaruh dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap Laba Bersih pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

2.1 Metode Penelitian

Menurut Umar (2016:22), metode penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan dengan cara menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah ditetapkan sebagaimana adanya (Sugiyono 2016:123)

2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono,2016:48). Sumber data penelitian yang tersedia di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan melalui situs website www.idx.co.id, dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh sekali dengan hasil penelitian karena pemilihan metode pengumpulan data yang tepat akan dapat diperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*Library Research*). Study pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi social yang diteliti, (Sugiyono,2016:132).

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2010:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam sub sektor industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang terdiri dari 6 (enam) emiten yang terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.2
Populasi Emiten

No	Kode Saham	Emiten
1	ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk
2	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
3	MBTO	PT Martina Berto Tbk
4	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
5	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiono,2016:82). Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni : pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Hanya elemen populasi yang mempunyai kriteria tertentu dari peneliti saja yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah :

Tabel 2.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Emiten
1	Emiten yang masuk dalam industri kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi tahun 2017-2021	6
2	Emiten yang tidak delisting selama tahun 2017-2021	6
3	Emiten yang mempunyai laba terus-menerus selama tahun 2017-2021	3
Sampel penelitian		3

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, akhirnya diperoleh 3 (tiga) emiten pada Industri Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga sebagai sampel penelitian ini, yakni pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.4
Sampel Emiten

No	Kode Saham	Emiten
1	ADES	PT Ades Waters Indonesia Tbk
2	MBTO	PT Martina Berto Tbk
3	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

2.2.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:90), metode analisis adalah langkah yang diambil dalam melakukan suatu penelitian yang dapat dijadikan suatu informasi yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode analisi yang cocok pada penelitian ini adalah metode deskriptif, yang dapat dibagi atas :

a. Deskriptif Kualitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

b. Deskriptif Kuantitatif

Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua jenis metode deskriptif tersebut

2.2.5 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang adalah menggunakan program SPSS (Sunyoto,2013:11), metode dalam analisis ini termasuk kedalam analisis kuantitatif diantaranya, yaitu :

2.2.5.1 Regresi Linier berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Laba Bersih. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu (Suliyanto,2015:112). Maka digunakan persamaan regresi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + b_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

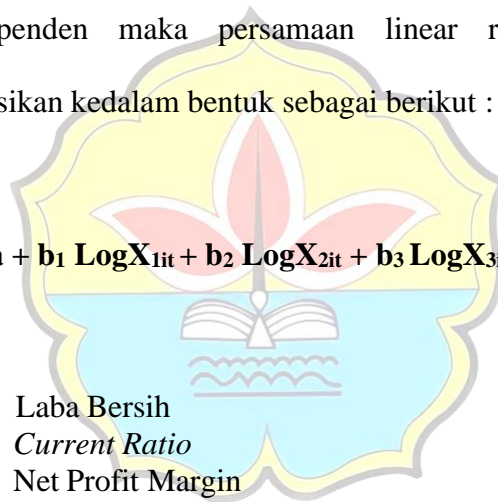
- Y_{it} = Laba Bersih
- X_{1it} = *Current Ratio*
- X_{2it} = *Net Profit Margin*
- X_{3it} = *Total Asset TurOver*
- X_{4it} = *Debt to Equity Ratio*
- a = Konstanta
- $b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi
- i = Waktu
- t = *Cross-Section*
- e = error

Sehubungan dengan ada angka perbedaan antara variabel independen dan variabel dependen maka persamaan linear regresi berganda harus ditransformasikan kedalam bentuk sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = a + b_1 \text{Log}X_{1it} + b_2 \text{Log}X_{2it} + b_3 \text{Log}X_{3it} + b_4 \text{Log}X_{4it} + e$$

Keterangan :

- $\text{Log}Y_{it}$ = Laba Bersih
- $\text{Log}X_{1it}$ = *Current Ratio*
- $\text{Log}X_{2it}$ = *Net Profit Margin*
- $\text{Log}X_{3it}$ = *Total Asset TurOver*
- $\text{Log}X_{4it}$ = *Debt to Equity Ratio*
- a = Konstanta
- $b_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi
- i = Waktu
- t = *Cross-Section*
- e = error



2.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penelitian ini menggunakan data sekunder dan mempunyai variabel independen lebih dari satu (1). Maka untuk uji data pada penelitian dengan menggunakan uji asumsi klasik. Adapun uji klasik dapat dijabarkan menjadi beberapa uji, yakni sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Sunyoto,2016:63) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji P-Plot. Adapun parameter dari uji P-Plot yakni ; Apabila titik-titik dari data residual menyebar mendekati garis diagonal pada grafik P-Plot. Maka dapat dikatakan bahwa data-data residual menyebar secara berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2016:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$, maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto,2016:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Sunyoto, 2016:73)

2.2.6 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio*) secara simultan terhadap variabel dependen (Laba Bersih) pada sub sector industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2017 – 2021.. Menurut Priyatno, (2016:141) Uji F dilakukan dengan langka-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya variabel independen yakni *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni laba bersih

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya variabel independen yakni *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni laba bersih

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen)

5. Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (*Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, dan Debt to Equity Ratio*) secara parsial terhadap variabel dependen (Laba Bersih) pada sub sector industri kosmetik dan keperluan rumah tangga selama tahun 2017 – 2021. Menurut Priyatno, (2016:137)

Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$, artinya *Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, dan Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap Laba Bersih.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$, artinya *Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

3. Menentukan t_{hitung}

4 Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ df_1 (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan(df) $n-k$ (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

5 Kriteria Keputusan :

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima

2.2.5.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno, 2016:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan

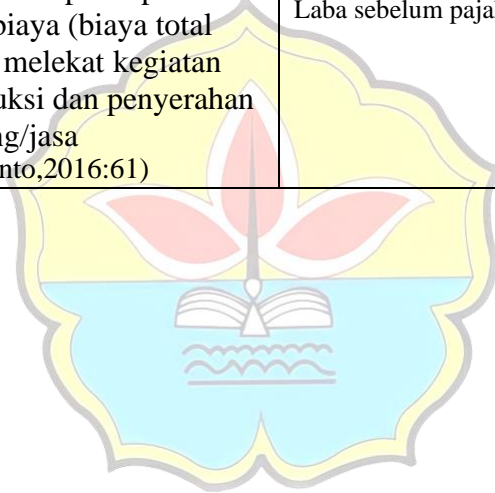
2.2.6 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut :

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dengan cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar (Riyanto,2016:68)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$	%	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₂)	Rasio mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya atau seberapa baik perusahaan dalam menggunakan biaya operasional. (Riyanto,2016:133)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$	%	Rasio
<i>Total asset turnOver</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aktiva untuk meningkatkan	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Kali	Rasio

(X ₃)	volume penjualan dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva. (Riyanto,2016:97)			
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₄)	Rasio untuk mengetahui berapa bagian dari setiap <i>equity</i> yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang perusahaan atau untuk menilai banyaknya utang yang dipergunakan (Riyanto,2016:112)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100$	%	Rasio
Laba Bersih (Y)	kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa (Riyanto,2016:61)	Laba sebelum pajak - pajak	Rp	Rasio



BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Adapun visi dari Bursa Efek Indonesia adalah Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misinya yakni : Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan

melalui pemilik. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

3.2 PT Ades Waters Indonesia Tbk (ADES)

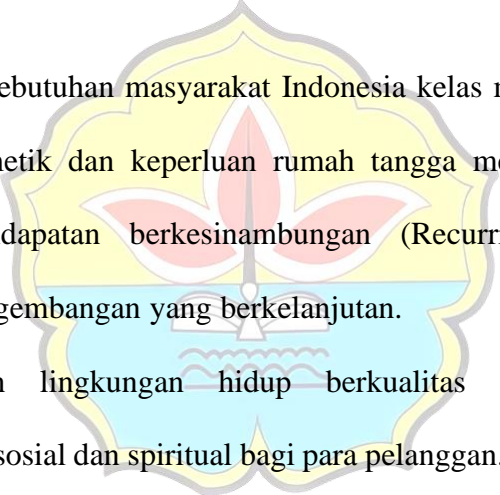
3.2.1 Sejarah PT Ades Waters Indonesia Tbk

PT Ades Water Indonesia,Tbk didirikan pada visi untuk mempengaruhi kehidupan melalui pengembangan terencana kota-kota mandiri yang berkelanjutan dalam lingkungan hijau dan kelas infrastruktur fisik dan sosial pertama. Selama lebih dari satu dekade, Perusahaan telah membuktikan dirinya untuk menjadi seorang pengembang properti yang sangat terpercaya dengan nama merek yang paling dikenal. Ini adalah pemilik *landbank* diversifikasi terbesar dan pemimpin dalam proyek perintis di lokasi-lokasi strategis di seluruh Indonesia.

Melalui penggabungan 8 perusahaan kosmetik dan rumah tangga terkait pada tahun 2004 Perseroan telah memperluas portofolio bisnisnya untuk mencakup pembangunan perkotaan, skala perkembangan besar yang terintegrasi, mal ritel, kesehatan, hotel dan rekreasi, serta portofolio *fee based income*. Ades Water Indonesia,Tbk sekarang adalah perusahaan kosmetik terbesar di Indonesia berdasarkan total aset dan pendapatan, dengan model bisnis yang unik dan terpadu. Maskapai ini mengoperasikan kelompok rumah sakit swasta terkemuka di Indonesia, satu-satunya yang mencapai standar kelas dunia, dan merupakan pemimpin industri properti ritel tak terbantahkan. Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran

keadaan yang ingin dicapai oleh Perusahaan pada masa yang akan datang. Pernyataan Visi Perusahaan harus selalu berlaku pada semua kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi sehingga mempunyai sifat yang fleksibel. Visi perusahaan ini adalah menjadi perusahaan terkemuka di Indonesia dan Regional dengan tekad untuk mengubah kehidupan masyarakat luas menjadi lebih baik di semua lini bisnis dan senantiasa menciptakan nilai tambah bagi para Pemegang Saham.

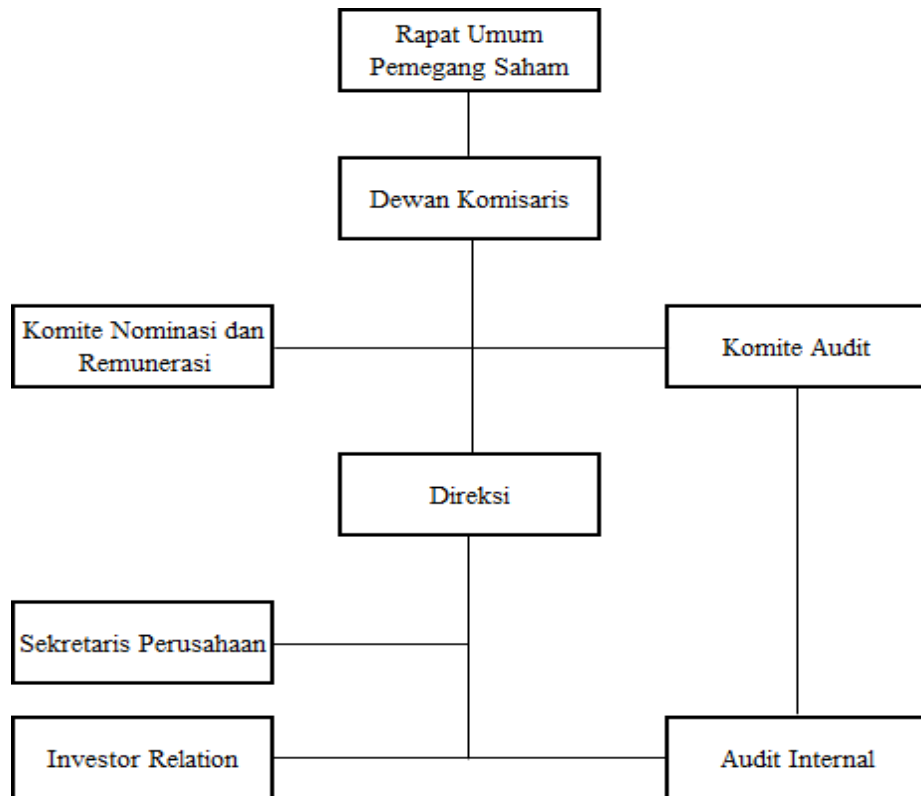
Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju dan menjadi garis besar dalam mencapai Visi. Adapun misi perusahaan ini antara lain sebagai berikut :

- 
- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia kelas menengah dan atas di bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga melalui pengembangan sumber pendapatan berkesinambungan (Recurring Revenues) dan kegiatan pengembangan yang berkelanjutan.
 - b. Menyediakan lingkungan hidup berkualitas yang meningkatkan pengalaman sosial dan spiritual bagi para pelanggan.
 - c. Menyediakan suasana ramah lingkungan terbaik pada setiap proyek pengembangannya.

3.2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh

aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut struktur organisasi dari PT Ades Water Indonesia,Tbk yakni :



Sumber : www.ades.co.id

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT Ades Water Indonesia,Tbk

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

- a. Dewan Komisaris
 - Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
 - Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.

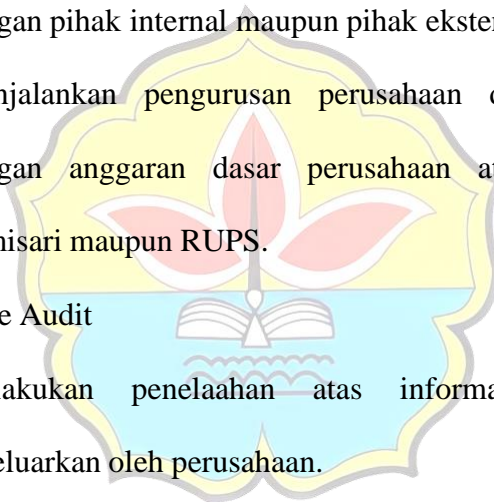
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

b. Direksi

- Menentukan kebijakan perusahaan sesuai visi, misi, dan tujuan perusahaan.
- Menetapkan strategi perusahaan secara menyeluruh dan mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan dan strategi perusahaan.
- Bertindak dan mewakili untuk dan atas nama perusahaan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal.
- Menjalankan pengurusan perusahaan dan kegiatan lainnya dengan anggaran dasar perusahaan atau petunjuk dewan komisari maupun RUPS.

c. Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.



- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.
- Menelaah megaduan yang berkaitan dnegan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

d. Audit Internal

- Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.
- Menjalanlan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta nelakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.
- Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

e. Sekretaris Perusahaan

- Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.
- Mengkoordinasikan pengurusan segala bentuk perizinan perusahaan.
- Memmbuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
- Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi.

- Memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
- Membuat database dan menyimpan dokumen asli perusahaan.
- Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menyiapkan laporan secara keseluruhan mengenai kegiatan sekretaris perusahaan secara benar dan tepat waktu.

3.3 PT Martina Berto Tbk (MBTO),Tbk

3.3.1 Sejarah PT Martina Berto Tbk

Dimulai pada tanggal 22 Oktober 1981, Ny Martina mendirikan perusahaan dengan nama PT Martina Cop dan pada tahun 1990 mengubah nama perusahaan menjadi PT PT Martina Berto Tbk yang kemudian dikenal sebagai salah satu perusahaan kosmetik terdepan dan paling terdiversifikasi di Indonesia. Seiring dengan perkembangan usaha, pada tahun 1994 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana pada Bursa Efek Indonesia (pada saat itu masih bernama Bursa Efek Jakarta).

Pada tahun 1999, anak perusahaan, PT Martina Berto Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana pada Bursa Efek Indonesia dan selanjutnya PT Martina Berto Tbk pada tahun 2007. Secara konsisten, Perseroan terus menawarkan konsep unik dan modern dalam seluruh kosmetik yang dikembangkannya dimana hal tersebut merupakan sebuah

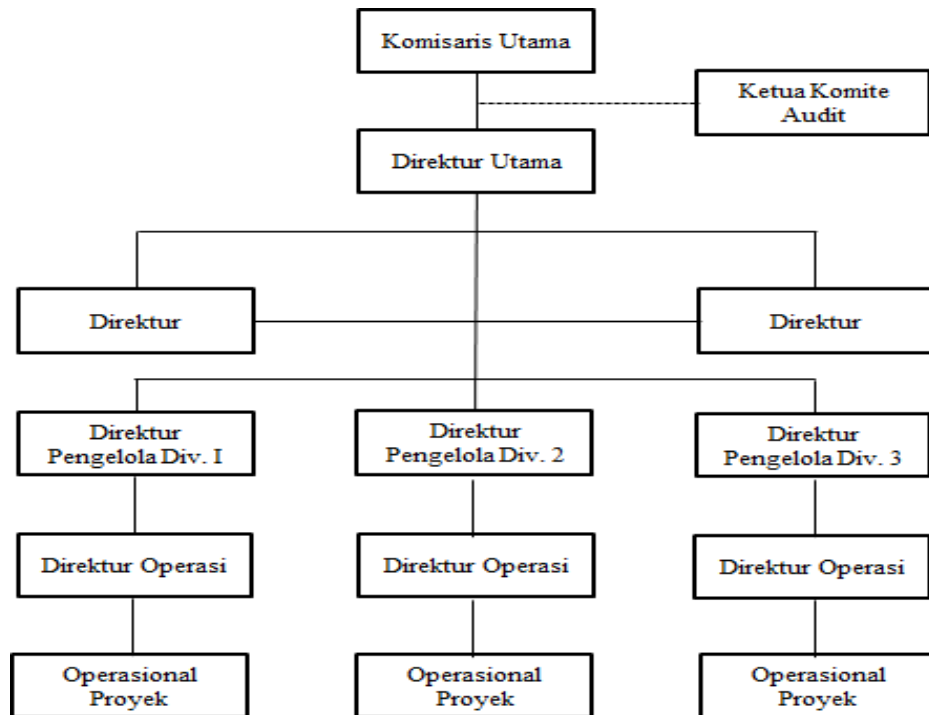
keunggulan tersendiri. Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan yang ingin dicapai oleh Perusahaan pada masa yang akan datang. Pernyataan Visi Perusahaan harus selalu berlaku pada semua kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi sehingga mempunyai sifat yang fleksibel. Visi perusahaan ini adalah mengembangkan sebuah grup bisnis kosmetik dengan semangat yang unggul dan penuh inovasi, sehingga menciptakan nilai tambah dalam menyediakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan.

Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh Perusahaan dalam usahanya untuk mewujudkan Visi Perusahaan. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju dan menjadi garis besar dalam mencapai Visi. Misi perusahaan ini adalah menjadi yang terdepan dalam bisnis kosmetik dengan menjadi yang paling unggul, profesional dan menguntungkan, sehingga menjadi pilihan pertama bagi para konsumen, menjadi tempat kerja yang paling menarik dan menantang bagi para karyawan, menjadi investasi yang paling menguntungkan bagi para pemegang saham dan menjadi berkat yang nyata bagi masyarakat dan Tanah Air.

3.3.2 Struktur Organisasi PT Martina Berto Tbk

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam

perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.



Sumber : www.martina.co.id

Gambar 3.2
Sruktur Organisasi PT Martina Berto Tbk

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. Komisaris Utama

- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada anggota direksi.
- Mengawasi kebijakan-kebijakan yang dibuat direktur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

- Berhak untuk mengetahui segala kegiatan perusahaan yang dijalankan oleh direksi.
- Setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara anggota direksi apabila anggota direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Direktur Utama

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

c. Direktur Pengelola

- Mengelola perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar perusahaan, termasuk menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya.
- Mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
- Mengelola dan melakukan koordinasi seluruh kegiatan perusahaan.
- Melakukan penanganan terhadap perencanaan, pengelolaan dan pelaporan keuangan secara efektif, efisien dan terpercaya demi

menjamin ketersediaan dana dalam rangka menunjang seluruh kegiatan usaha perusahaan.

d. Direktur Operasional

- Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.
- Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.

e. Operasional Proyek

- Membuat perencanaan kegiatan operasional pelaksanaan proyek.
- Mengatur kegiatan operasional pelaksanaan proyek.
- Melaksanakan kegiatan operasional pelaksanaan proyek.
- Mengontrol pelaksanaan operasional proyek

3.4 PT Unilever Indonesia,Tbk (UNVR)

3.4.1 Sejarah Perusahaan PT Unilever Indonesia,Tbk

Perseroan pada awalnya didirikan dengan nama PT Bimantara Eka Santosa berdasarkan Akta No. 40 tanggal 5 November 1963 dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta, oleh para pendirinya yaitu PT Bimantara Siti Wisesa, Eka Tjipta Widjaja dan Ferry Teguh Santosa. PT Bimantara Eka Santosa kemudian berubah nama menjadi PT Unilever Indonesia berdasarkan Akta No. 129 tanggal 20 Desember 1979, dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada 2 Mei 1969, Perseroan memperoleh Pernyataan Pendaftaran Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK d/h Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang selanjutnya secara resmi dicatat di Bursa Efek Indonesia melalui kode saham PLIN pada 15 Juni 1992. Saham perdana yang ditawarkan sebanyak 35.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 4.950 per saham. Pada RUPS tanggal 14 November 2006, Perseroan meningkatkan modal dasar menjadi Rp 1 triliun dan modal disetor Rp 710 miliar dengan nilai nominal saham menjadi Rp 200 per saham dan jumlah saham beredar sebanyak 3.550.000.000 lembar saham.

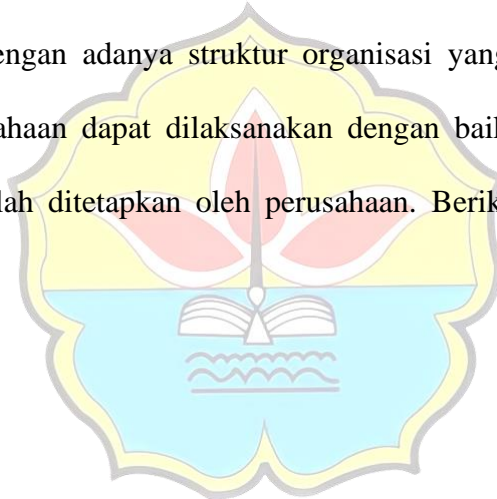
Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga. Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan yang ingin dicapai oleh Perusahaan pada masa yang akan datang. Pernyataan Visi Perusahaan harus selalu berlaku pada semua kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi sehingga mempunyai sifat yang fleksibel. Visi perusahaan ini adalah menjadi salah satu perusahaan terbaik di Indonesia yang memberikan keuntungan maksimum kepada para pemegang saham dan stakeholders, yaitu para penyewa, para pengunjung, para karyawan, para rekanan serta pemerintah dan masyarakat.

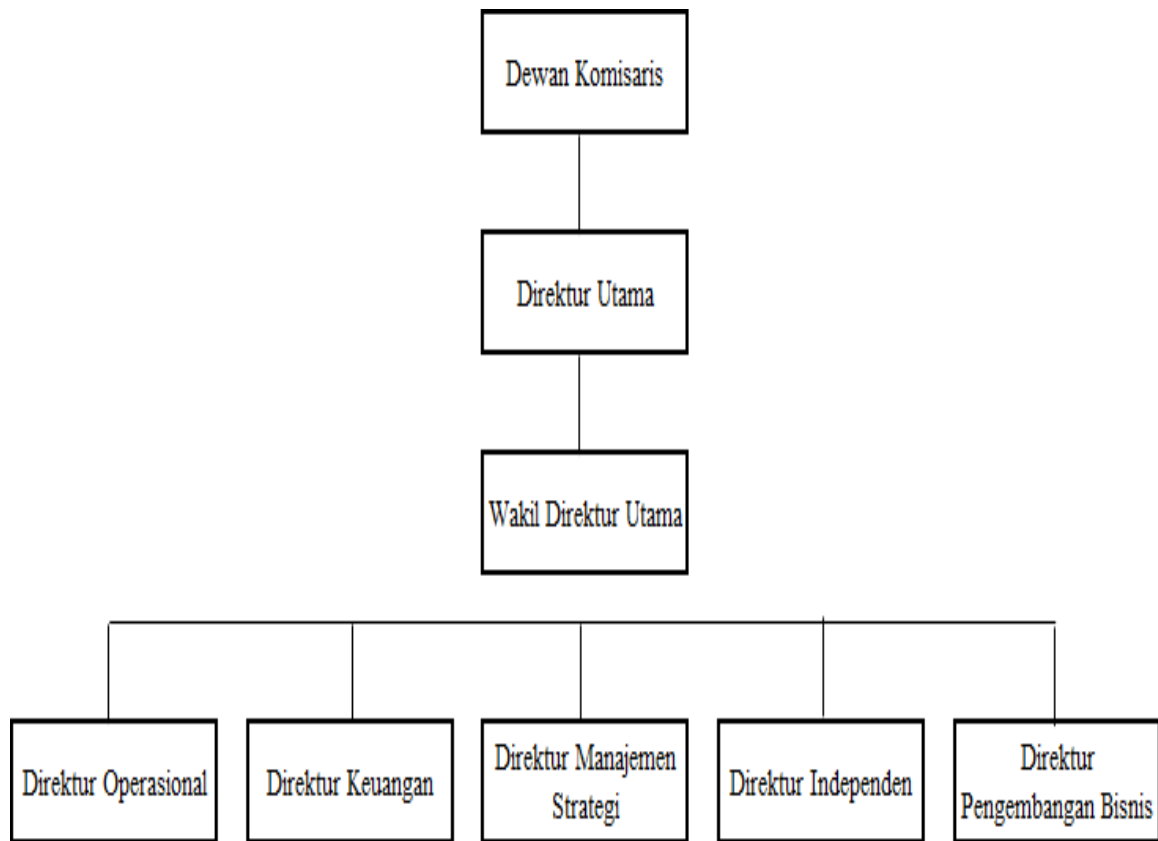
Untuk mencapai visi tersebut, perusahaan memiliki misi antara lain sebagai berikut :

- a. Menjadi unggulan di bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga. dan selalu memberikan pelayanan yang terbaik
- b. Menciptakan sinergi yang maksimum di antara sektor bisnis Perusahaan, membantu peningkatan kualitas hidup masyarakat dan kemajuan sosial ekonomi negara

3.4.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusagaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut struktur organisasi adalah :





Sumber : www.unileverindonesia.co.id

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia, Tbk

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

b. Direktur

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

c. Wakil direktur

- Membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Membantu direktur dalam memimpin dan menkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.
- Membantu direktur dalam mengambil keputusan dan kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu untuk kemajuan perusahaan.

d. Direktur Operasional

- Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.
- Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.

e. Direktur Keuangan

- Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol arus kas perusahaan, penyusunan anggaran perusahaan.
- Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan.

f. Direktur Manajemen Strategi

- Membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Membantu direktur dalam memimpin dan menkoordinir seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan keuangan.

g. Direktur Pengembangan Bisnis

- Membuat, merumuskan, menyusun, dan menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen pemasaran dan promosi ke arah pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan.

- Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan, promosi bagi kepentingan perusahaan.
- Menyusun strategi pemasaran berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan.
- Menganalisis peluang usaha.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

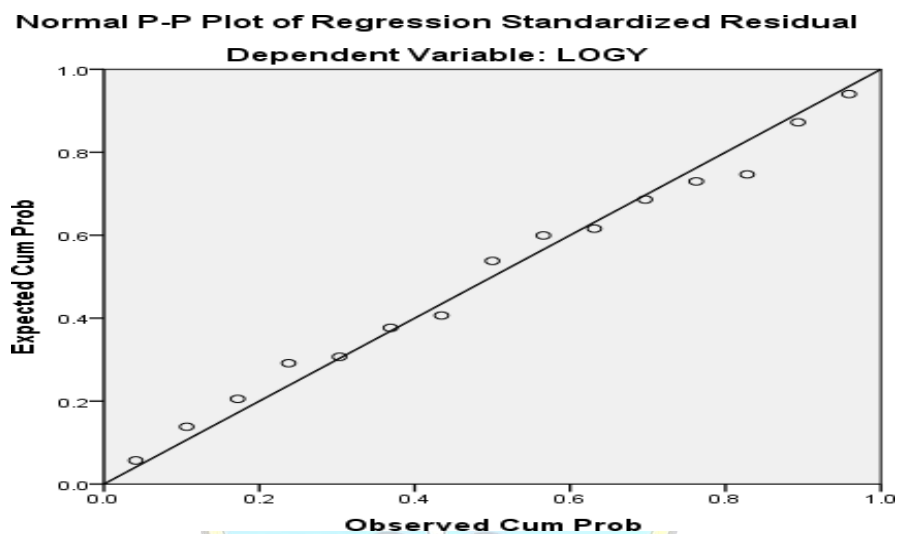
Uji asumsi klasik merupakan pengujian terhadap data-data pada variabel yang ada pada penelitian. Adapun alasannya karena variabel independen lebih dari 1 (satu) dan datanya adalah data sekunder. Maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data-data residual dapat menggunakan model dari regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian ini terbatas dari penyimpangan atau tidak. Menurut Sunyoto (2013:59), asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolenaritas, autokorelasi, dan heterokedasitas. Adapun masing-masing pengujian terbatas dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Dalam Test statistik yang digunakan pada uji ini adalah normal *probability plots* Dasar pengambilan keputusan dari normal *probability plot* yakni : (1.) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi

memenuhi asumsi normalitas. (2.) Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Gambar 4.1
Probability Plot



Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji normal P Plot, dikatakan normal apabila daerah sebaran sampel mendekati garis diagonal atau regresi (Sunyoto,2013:65). Berdasarkan Gambar 4.1 grafik normal *probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variabel-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrace value* atau *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan sebagai berikut : (Sunyoto,2013:90)

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat di simpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolenrance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka dapat di simpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.1
Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.833	1.792		
X1	-1.373	.455	.185	5.396
X2	1.580	.189	.483	2.070
X3	3.482	.313	.287	3.489
X4	-.657	.393	.120	8.319

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.1 maka dapat diketahui *tolerance* dari variabel *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* lebih besar dari 0,10 (10%). sedangkan VIF dari nilai dari variabel *current ratio*, *net profit margin*,

total assets turnover, dan *debt to equity ratio* lebih kecil dari 10. Maka dapat dikatakan bahwa data residualnya tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test). Dengan ketentuan sebagai berikut : (Ghozali,2013:87)

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$.

Tabel 4. 2
Hasil Uji Autokorelasi

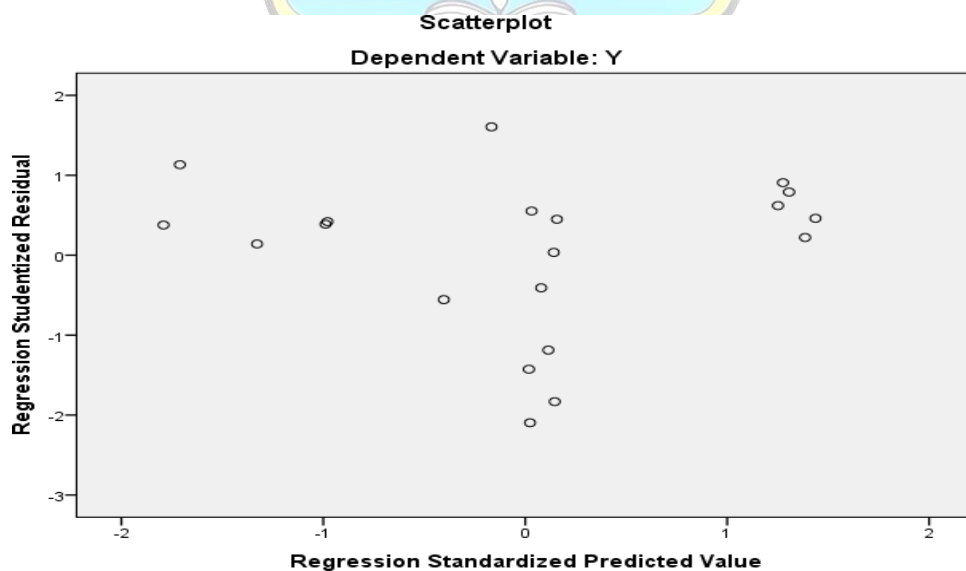
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.975	.965	.17952	1.462

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.2 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,201, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 ($-2 < 1,462 < +2$) berarti bahwa data residual tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

d. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dengan ketentuan sebagai berikut : (Sunyoto,2013:69)

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidasitas, maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskidasitas.



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.2 *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (Sunyoto,2013:69). Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang teliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam model persamaan regresi linier berganda.

4.1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda dimaksudkan untuk melihat model yang bagaimana untuk keterpengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan software SPSS versi 22.0 diperoleh hasil perhitungannya pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.833	1.792		4.372	.001
X1	-1.373	.455	-.348	-3.018	.013
X2	1.580	.189	.596	8.342	.000
X3	3.482	.313	1.034	11.139	.000
X4	-.657	.393	-.240	-1.674	.125

Dari hasil perhitungan diperoleh data dari tabel 4.3 koefisien konstanta adalah sebesar 7,833, koefisien regresi *current ratio* (X_1) sebesar -1,373 untuk koefisien regresi *net profit margin* (X_2) sebesar 1,580,

koefisien regresi *total asset turnover* (X_3) sebesar 3,482, koefisien regresi *debt to equity ratio* (X_4) sebesar -0,657, Maka hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 7,833 - 1,716 X_1 + 1,580 X_2 + 3,482 X_3 - 0,657 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diimplementasikan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai konstantanya sebesar 7,833. Apabila koefisien variabel independen yakni *current ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* di anggap konstanta (0), maka laba bersih sebesar 7,833.

b. Koefisien *Current Ratio* (X_1)

Apabila nilai koefisien regresi variabel *current ratio* (X_1) negatif sebesar -1,373, ini dapat diarti bahwa apabila *current ratio* (X_1) meningkat 1% maka akan mengakibatkan laba bersih (Y) akan menurun sebesar 1,716.

c. Koefisien *Net Profit Margin* (X_2)

Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* (X_2) positif sebesar 1,580, ini dapat diarti bahwa apabila *net profit margin* (X_2) meningkat 1% maka akan mengakibatkan peningkatan laba bersih (Y) sebesar 1,580

d. Koefisien *Total Asset Turnover* (X_3)

Nilai koefisien regresi variabel *total asset turnover* (X_3) positif sebesar 3,482, ini dapat diarti bahwa apabila *total asset turnover* (X_3) meningkat sebesar 1% maka akan mengakibatkan peningkatan laba bersih (Y)

sebesar 3,482

e. Koefisien *Debt to Equity Ratio* (X_4)

Nilai koefisien regresi variabel *det to equity ratio* (X_4) negatif sebesar -0,657, ini dapat diarti bahwa apabila *debt to equity ratio* (X_4) meningkat sebesar 1% maka akan mengakibatkan penurunan laba bersih (Y) sebesar Rp.0,657

4.1.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen atau untuk membuktikan hipotesis pertama (1) terdahulu, maka digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan untuk hipotesis kedua (2), pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) diukur dengan menggunakan uji t- test.

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji ada pengaruh signifikan variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Berikut pada tabel 4.4, hasil perhitungan dari Uji-F yang sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.736	4	3.184	98.800	.000 ^b
	Residual	.322	10	.032		
	Total	13.059	14			

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22, maka pertama membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dari tabel 4.4 diketahui F_{hitung} sebesar 98,800 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 4 dan derajat bebas penyebut 15, didapat F_{tabel} sebesar 3,48. Maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($98,800 > 3,48$). Artinya ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan untuk signifikan antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan α , sig (0,000) < α (0,05). Artinya variasi dari variabel independen signifikan dengan variabel dependen.

2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian). Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $15 - 4 - 1 = 10$. Maka t_{tabel} ($\alpha/2 = 0,025$, df = 15) diperoleh t_{tabel} sebesar 2,22814 atau 2,228. Dari hasil analisis regresi output *coefficients* dapat diketahui t_{hitung} dalam tabel 4.5 sebagai berikut

:

Tabel 4.5
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.338	2.151		4.340	.001
X1	-1.716	.560	-.374	-3.065	.008
X2	.905	.129	.485	7.005	.000
X3	2.923	.375	.602	7.785	.000
X4	-.639	.488	-.171	-1.309	.210

Berdasarkan Tabel 4.5 , maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis secara parsial, *current ratio* (X_1).

Dari tabel nilai t_{hitung} sebesar $-3,018$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1.373 > 2,228$) dengan signifikan $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya secara parsial terdapat ada pengaruh signifikan antara *current ratio* (X_1) terhadap laba bersih (Y).

2. Pengujian hipotesis secara parsial, *net profit margin* (X_2) . Dari tabel nilai t_{hitung} sebesar $8,342$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($8,342 > 2,228$) dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *net profit margin* (X_2) terhadap laba bersih (Y).

3. Pengujian hipotesis secara parsial, *total asset turnover* (X_3) .

Dari tabel nilai t_{hitung} sebesar $11,139$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($11,139 > 2,228$) dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara *total asset turnover* (X_3) terhadap laba bersih (Y).

4. Pengujian hipotesis secara parsial, *debt to equity ratio* (X_4).

Dari tabel nilai t_{hitung} sebesar -1,674 yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,674 < 2,228) dengan signifikan 0,125 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *debt to equity ratio* (X_4) terhadap laba bersih (Y).

4.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.975	.965	.17952	1.462

Dari Tabel 4.6 hasil pengujian korelasi maka diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,975 angka ini menyatakan bahwa besaran pengaruh variabel *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* terhadap laba bersih sebesar 97,5%, sedangkan sisanya sebesar 2,5% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian lain.

4.2 Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya, yakni ;

4.2.1 Pengaruh Secara Simultan *Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Bersih*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, bahwa secara simultan dimana variabel independen yakni *current ratio, net profit margin, total asset turnover, debt to equity ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen yakni laba bersih. Ini dapat terlihat pada tabel 4.4, dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $98,800 > 3,48$ dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari $\alpha(0,00)$ yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi laba bersih yakni ; *current ratio, net profit margin, total asset turnover, debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Dilain sisi dari penelitian ini didapat nilai *R Square* sebesar 0,975 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu *current ratio, net profit margin, total asset turnover dan debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yakni laba bersih sebesar $(0,975 \times 100\% = 97,5\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 97,5\% = 2,5\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2.2 Pengaruh Secara Simultan *Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba bersih.*

Pada sub bab pembahasan ini untuk menjawab rumusan masalah kedua (2) dan hipotesis kedua (2), yang mana dilakukan pengujian statistik dengan uji-t. Adapun pembahasan ini dapat terjabarkan sebagai berikut :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap laba bersih

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} dari *current ratio* sebesar -3.018 dan nilai sig 0,013. sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,228. Dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,485 > 2,228$) dan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$. H_0 ditolak dan H_1 diterima Maka dimaknakan *current ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Selanjutnya nilai dari koefisien regresi *current ratio* yakni sebesar -1,373, yang berarti bahwa *current ratio* berhubungan negative terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sependapat terhadap peneliti terdahulu yakni Habibi (2021) berpendapat bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan mempunyai hubungan negatif. *Current ratio* dapat mempengaruhi terhadap laba bersih yakni semakin tinggi *current ratio*, maka laba bersih yang dihasilkan industri semakin menurun. Hal ini dimungkinkan karena adanya kenaikan akan permintaan produk-produk dari industri pada periode 2017-2021, sehingga industry tersebut melakukan peningkatan modal yang ada pada saat itu. Peningkatan modal ini dapat diperoleh dari laba bersih yang dihasilkan oleh industry tersebut.

2. Pengaruh *net profit margin* terhadap laba bersih

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} dari *net profit margin* sebesar 8,342 dan nilai sig 0,000. sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.012. Dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($8,342 > 2,228$) dan nilai signifikansi $0,00 > 0,05$. Maka dimaknakan *net profit margin* secara parsial berpengaruh

signifikan terhadap laba bersih dan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Selanjutnya nilai dari koefisien regresi *current ratio* yakni sebesar 1,580, yang berarti bahwa *current ratio* berhubungan positif terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini sependapat terhadap peneliti terdahulu yakni Hartaroe dkk (2020) yang berpendapat bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dan juga Habibi (2021) berpendapat bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap laba bersih. Dimana semakin tinggi nilai dari *net profit margin* maka akan semakin tinggi nilai dari laba bersih pada suatu industry. Menurut Nachrowi (2016:102) bahwa *Net Profit Margin* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. sehingga semakin tinggi *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya.

3. Pengaruh *total asset turnover* terhadap laba bersih

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} dari *total asset turnover* sebesar 11,139 dan nilai sig 0,000. sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,228. Dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($11,139 > 2,228$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dimaknakan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hasil penelitian ini sependapat terhadap peneliti terdahulu yakni Agustina dkk (2018) yang berpendapat bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sejalan dengan pendapat dari peneliti Rosdiana

(2020), menyatakan bahwa : Semakin efektif perputaran aset perusahaan atau pengelolaan asset, mampu menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap Laba Bersih dari perusahaan. Menurut Munawir (2012:62) bahwa *total asset turnover* menunjukkan berapa kali perputaran aset yang dapat menghasilkan penjualan. *Total asset turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada *operating assets*. Jika *total asset turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat perputaran aset maka laba bersih yang didapatkan akan meningkat pula karena perusahaan telah mampu memanfaatkan aset dalam meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap perubahan laba yang semakin meningkat.

4. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap laba bersih

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} dari *debt to equity ratio* sebesar -1,674 dan nilai sig 0,125. sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2,228. Dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,674 < 2,228) dan nilai signifikansi 0,125 > 0,05. Maka dimaknakan *debt to equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan H_0 diterima dan H_4 ditolak. Kesimpulan ini sependapat dengan peneliti Habibi (2021) bahwa *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap laba bersih dan berhubungan negative.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa secara simultan variabel independen yakni *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap variabel dependen yakni laba bersih pada industri sub sector kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} dan nilai prop sign lebih kecil dari α . Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,972 (97,2%) artinya keterpengaruhan variabel dependen (pertumbuhan laba) terhadap variabel independen (*current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover*, *debt to equity ratio*) kuat yakni sebesar 97,5 sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Bahwa secara parsial *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turnover* yang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada industri sub sector kosmetik & keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dimana t_{hitung} dari variabel *current ratio*, *net profit margin*, *total asset turn over* lebih besar dari t_{tabel} dan nilai sig lebih kecil dari α . Sedangkan

debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dimana t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .

5.2. Saran

Bertolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dimana didapat besar pengaruh variabel independen sebesar 97,2% terhadap laba bersih, maka harus dicari variabel lain yang berkaitan dengan laba bersih yang lebih dominan keterpengaruhannya misalkan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio pasar atau yang lainnya
2. Dari hasil koefisien regresi variabel independen dimana koefisien regresi variabel *net profit margin* lebih kecil nilainya dari kelima variabel lainnya. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih meningkatkan tingkat penjualan. Karena hal ini dapat berdampak langsung terhadap peningkatan laba yang dihasilkan.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan dan laba, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan lainnya terhadap pertumbuhan laba pada industri manufaktur lainnya di Bursa Efek Indonesia.

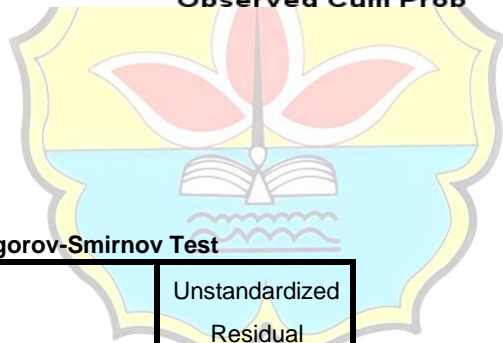
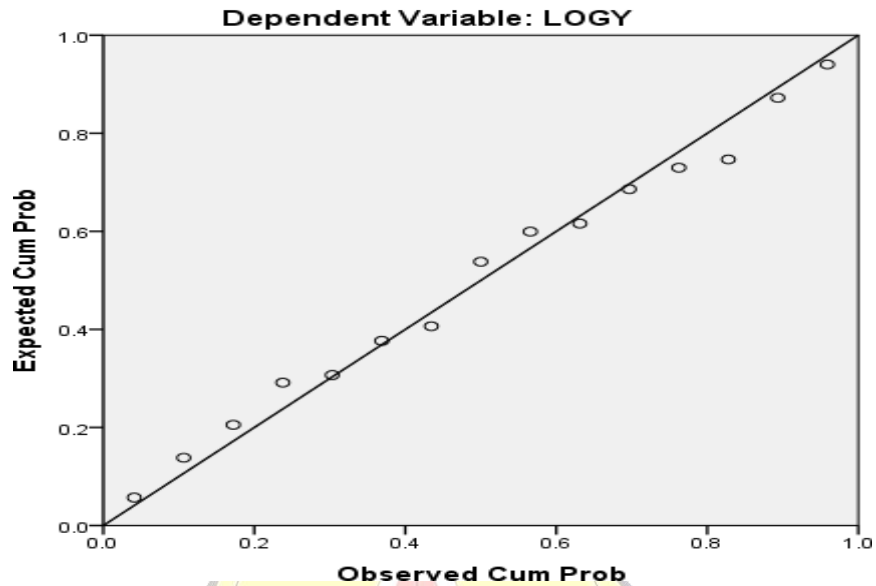
DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Houston, 2011, *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan, PT Gelora Aksara Pratma , Jakarta
- Darmadji, Fakhuruddin, 2011, *Manajemen Keuangan dan Implementasi*, Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono, 2015, *Manajemen Keuangan Suatu Konsep*, Edisi Kedelapan, Ganesha, Bandung
- Fahmi, Irham 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan* , Alfabet, Bandung.
- Ghozali 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang , Badan Penerbit UNDIP
- Gujarati, D, 2010, *Basic Econometrics*, Mc Graw Hill Inc: New York
- Gumanti, Tatang Arya 2011, *Manajemen Investasi Konsep, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama , Mitra Wacana Medika, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh, M., dan Abdul, H, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN.
- Harmono, Ilham, 2009, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Ganesha, Bandung.
- Horne, James, dan John Warchowicz 2009, *Financial Management , Prinsip-Prinsip manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Harahap, J, 2007, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Liberty, Bandung.
- Hasibuan, Malayu, 2009, *Pengantar Manajemen* , Edisi kelima, Tiga Raksa, Jakarta
- Halim, Agus, 2013, *Teori Portofolio dan Aplikasinya*, Ganesa Indonesia, Bandung
- Husnan, S., dan Enny, P. 2014, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP. AMP. YKPN.
- Kasmir, 2013, *Manajemen Keuangan* , Edisi Kelima, Gelora Nusantara, Jakarta.
- Kamaludin, Indriani, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Seri Ilmu, Surabaya

- Martono, Harjito, 2014, *Manajemen Keuangan*, Liberty, Bandung.
- _____, 2012, *Perhitungan Laporan Keuangan*, PT Grapindo, Jakarta
- Manulang, J.E, 2008, *Pengantar Manajemen*, Edisi Kelima, Jembatan Ilmu, Surabaya.
- Munawir, Sawir, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Nachrowi, 2016, *Manajemen Keuangan dan Aplikasinya* , Tiga Serangkai, Jakarta.
- Riyanto, Bambang 2016, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* , Edisi Keempat, cetakan ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2011, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE – Yogyakarta.
- Siagian, 2013, *Pengantar Manajemen*, Edisi kelima, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono 2010, *Metodelogi Penelitian Kuantatif, Kuantatif dan R & D*, Liberty, Bandung.
- Suliyanto, 2015, *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Sutrisno, 2011, *Manajemen Keuangan, Teori Konsep & Aplikasi*, Edisi ralat, Belbuk, Jakarta
- Sunyoto, Danang, 2013, *Metodelogi Penelitian* , Refika Aditama , Bandung.
- Tandelilin, F, 2011, *Teori Portofolio*, cetakan kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Viby, Awi, 2014, *Cara Mudah dalam Transaksi Pasar Modal*, Edisi Kelima, PT Grafiti Jakarta.

LAMPIRAN OUT SPSS

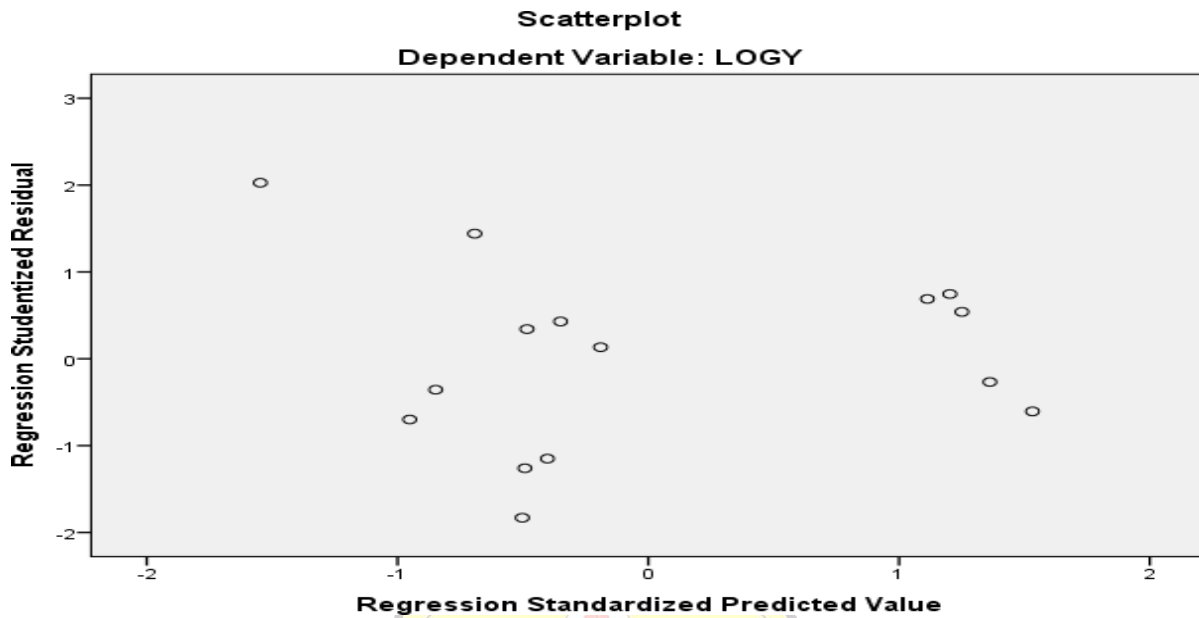
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.15172278
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.083
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.975	.965	.17952	1.462

a. Predictors: (Constant), LOGX4, LOGX2, LOGX3, LOGX1

b. Dependent Variable: LOGY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.833	1.792			
	LOGX1	-1.373	.455	-.348	.185	5.396
	LOGX2	1.580	.189	.596	.483	2.070
	LOGX3	3.482	.313	1.034	.287	3.489

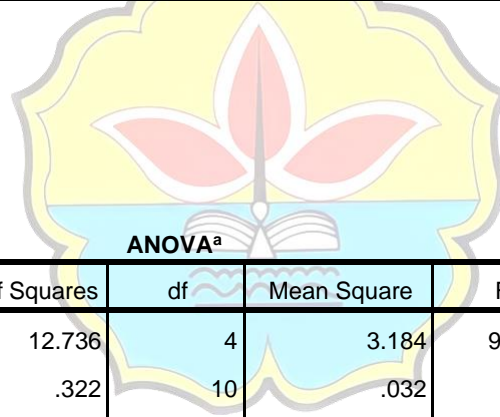
LOGX4	- .657	.393	-.240	.120	8.319
-------	--------	------	-------	------	-------

a. Dependent Variable: LOGY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.833	1.792		4.372	.001
	LOGX1	-1.373	.455	-.348	-3.018	.013
	LOGX2	1.580	.189	.596	8.342	.000
	LOGX3	3.482	.313	1.034	11.139	.000
	LOGX4	-.657	.393	-.240	-1.674	.125

a. Dependent Variable: LOGY



Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.736	4	3.184	98.800	.000 ^b
	Residual	.322	10	.032		
	Total	13.059	14			

a. Dependent Variable: LOGY

b. Predictors: (Constant), LOGX4, LOGX2, LOGX3, LOGX1



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.0010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71